

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN MEMBACA DI KELAS IV MI
NURUL QUR'AN PAGUTAN TAHUN 2021/2022**



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM (UMMAT)
TAHUN 2021/2022
SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN MEMBACA DI KELAS IV MI
NURUL QUR'AN PAGUTAN TAHUN 2022**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Satu (S1)
Pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Mataram



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM (UMMAT)
TAHUN 2021/2022**

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

SKRIPSI

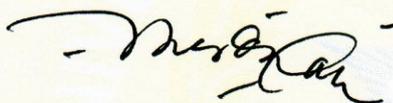
**ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN MEMBACA DI KELAS IV MI
NURUL QUR'AN PAGUTAN TAHUN 2021/2022**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 26 Juli 2022

Mengetahui,

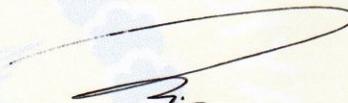
Dosen Pembimbing I



Mardiyah Hayati, M.Pd.I

NIDN: 0802096701

Dosen Pembimbing II



Saprun, M.Pd.I

NIDN: 0815038402

Menyetujui,

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi




Aqodiah, M.Pd.I

NIDN: 0815027401

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR KETERLAMBATAN MEMBACA DI KELAS IV MI
NURUL QUR'AN PAGUTAN TAHUN 2021/2022**

Skripsi ini atas Nama Miptahiyah telah dipertahankan didepan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama
Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 26 Juli 2022

Dewan penguji terdiri dari:

1. **Mardiyah Hayati, S.Ag., M.Pd.I**

NIDN.0802096701


(.....)

Pembimbing I

2. **Saprun, M.Pd.I**

NIDN.0815038402


(.....)

Pembimbing II

3. **Aqodiah, M.Pd.I**

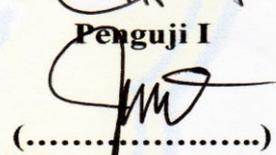
NIDN.0815027401


(.....)

Penguji I

4. **Muhammad Musfiatul Wardi, M,Pd**

NIDN.0817038302


(.....)

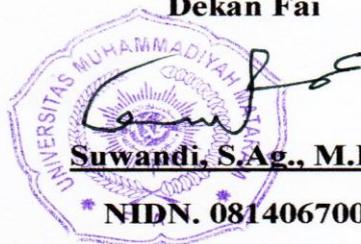
Penguji II

Mengesahkan

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan Fai



Suwandi, S.Ag., M.Pd.I

*** NIDN. 0814067001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miptahiyah

Nim : 718120011

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul “Analisis Faktor Keterlambatan Membaca di Kelas IV MI Nurul Qur’an Pagutan Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022” ini secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk pada sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini tidak asli maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik berupa pencabutan hak atas pemakaian gelar kelulusan maupun sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Mataram, 26 Juli 2022

Saya yang menyatakan



Miptahiyah

NIM: 718120011



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahiyah
NIM : 718120011
Tempat/Tgl Lahir : Tangkeban, 31 Agustus 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Agama Islam
No. Hp : 087.861.713.698
Email : miftahiyah49@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Faktor Keterlambatan Membaca di kelas IV MI Nurul Qur'an pagutan

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 26 Agustus 2022
Penulis



Miftahiyah
NIM. 718120011

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miptahiyah
NIM : 718120011
Tempat/Tgl Lahir : Tangkebo, 31 Agustus 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 087.861.713.698 / miptahiyahug@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Faktor Keterlambatan Membaca di Kelas IV MI Nurul Qur'an Pagutan

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 26 Agustus.....2022
Penulis



Miptahiyah
NIM. 718120011

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP

...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...(QS. Ar-Ra'd [13]: 11)¹



¹ Departemen Agama RI Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab, (Jakarta Timur: PT. Insan Media Pustaka, 2012), 250.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan proposal dengan judul “Analisis Faktor Keterlambatan Membaca di Kelas IV MI Nurul Qur’an Pagutan” dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang membimbing umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Penyelesaian penelitian ini, didukung oleh adanya bantuan, petunjuk, arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H Arsyad Abdul Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Ibu Mardiyah Hayati, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan kemudahan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Bapak Saprun, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing II

5. Ibu Aqodiah, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi PGMI yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah.
7. Kedua orang tuaku, saudara-saudaraku, keluargaku dan semua rekan-rekan seperjuangan pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis berserah diri terhadap semua urusan, dengan harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan.

Mataram, 26 Juli 2022

Penulis

Miptahiyah

NIM: 718120011

ABSTRAK

Skripsi Miptahiyah NIM 718120011 dengan judul **Analisis Faktor Keterlambatan Membaca di Kelas IV MI Nurul Qur'an Pagutan Kota Mataram Tahun Akademik 2021/2022** dibawah bimbingan pembimbing I Mardiyah Hayati, M.Pd.I dan pembimbing II Saprun, M.Pd.I

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Pelajaran adalah proses memanusiakan manusia kearah yang lebih baik. Pembelajaran di sekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa. Untuk itu guru perlu untuk senantiasa memperhatikan perkembangan siswa-siswinya. Dalam penulisan skripsi ini penulis meneliti dan membahas masalah faktor-faktor keterlambatan membaca kelas IV MI Nurul Qur'an Pagutan. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya siswa kelas IV yang masih terlambat membaca, padahal seharusnya siswa kelas IV sudah dituntut untuk lancar membaca karena untuk mempersiapkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor keterlambatan membaca kelas IV di MI Nurul Qur'an Pagutan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan atau subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Nurul Qur'an Pagutan yang berjumlah 7 anak dengan kategori terlambat membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keterlambatan membaca siswa kelas IV di MI Nurul Qur'an Pagutan, adalah kurang perhatian dari keluarga (orang tua), siswa malas atau kurang motivasi diri sendiri, kurang minat membaca, dan pengaruh lingkungan. Dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi keterlambatan membaca siswa adalah Mengadakan pertemuan antar guru dan orang tua tentang pentingnya literasi, memberikan motivasi/nasihat, menyediakan buku bacaan dan Guru dan orang tua berkerja sama untuk membimbing anak belajar membaca. Jadi terdapat beberapa faktor keterlambatan membaca siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Faktor Keterlambatan Membaca Siswa

ABSTRACT

Thesis Miptahiyah NIM 718120011 with the title Factor Analysis of Reading Delay in Class IV MI Nurul Qur'an Pagutan Mataram City Academic Year 2021/2022 under the guidance of supervisor I Mardiyah Hayati, M.Pd.I and supervisor II Saprun, M.Pd.I

The pursuit of education is crucial to human existence. A person can realize their potential with education. Learning is the process of bettering the human condition. The learning challenges children face do not appear to have been resolved by classroom instruction. Because of this, teachers must constantly focus on the growth of their students. The author studies and addresses the issue of the late reading elements for class IV MI Nurul Qur'an Pagutan in this thesis. The driving force behind this study is the existence of fourth-grade pupils who are still struggling with reading while they should have been expected to read fluently to prepare for the next level of school. This study aims to determine the factors of late reading in class IV at MI Nurul Qur'an Pagutan.

A qualitative technique combined with a descriptive methodology was employed for the research. Seven fourth-graders at MI Nurul Qur'an Pagutan made up the group of participants or informants in this study who read later than average. The findings indicated that lack of parental attention, laziness or a lack of self-motivation on the part of kids, a lack of enthusiasm for reading, and environmental variables were the leading causes of late reading among fourth-graders at MI Nurul Qur'an Pagutan. Teachers also assist parents in helping children learn to read by organizing meetings between teachers and parents to discuss the value of literacy, offering encouragement and guidance, giving reading materials, and supplying books. Thus, internal and environmental variables might contribute to pupils' reading delays.

Keywords: *Students' Reading Delay Factor*



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	ix
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Dan <i>Setting</i> Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8

A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian Membaca.....	10
2. Tujuan Membaca.....	12
3. Manfaat Membaca.....	14
4. Komponen Kegiatan Membaca.....	17
5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca	18
6. Langkah-Langkah Guru dalam Mengatasi Keterlambatan Membaca Sswa.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Sumber Data.....	31
E. Subjek dan Objek Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum MI Nurul Qur'an Pagutan.....	35
B. Faktor yang menyebabkan keterlambatan membaca buku kelas IV MI Nurul Qur'an.....	41
C. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa kelas IV	44
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA59

LAMPIRAN.....62

DAFTAR TABEL

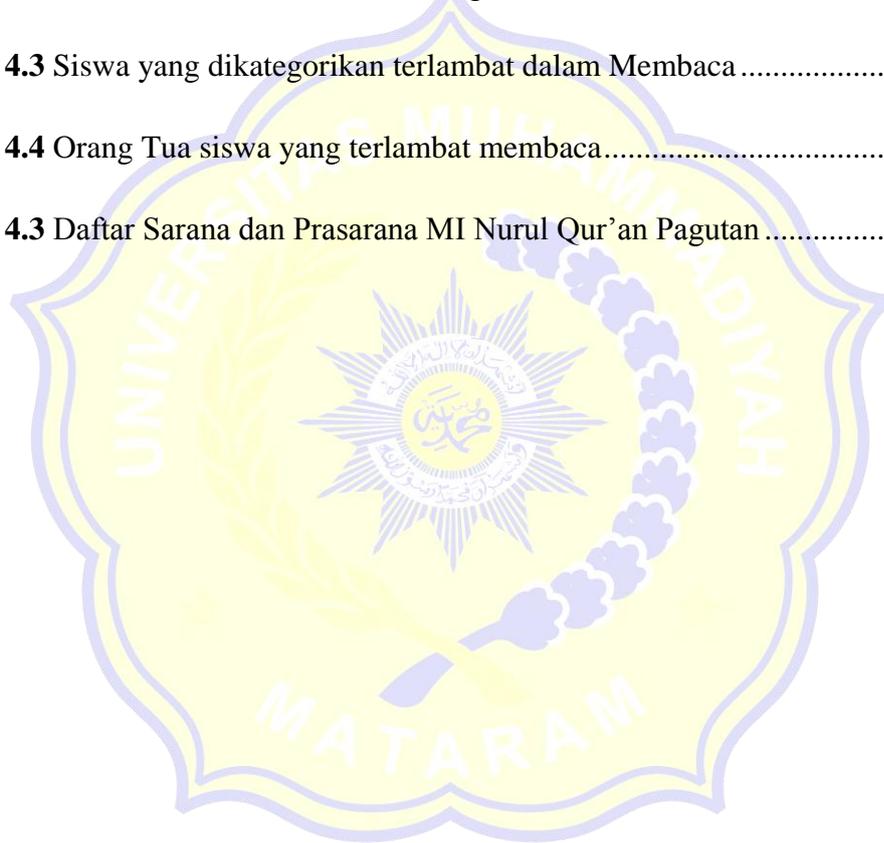
Tabel 4.1 Data Guru MI Nurul Qur'an Pagutan37

Tabel 4.2 Data Siswa MI Nurul Qur'an Pagutan38

Tabel 4.3 Siswa yang dikategorikan terlambat dalam Membaca39

Tabel 4.4 Orang Tua siswa yang terlambat membaca.....39

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana MI Nurul Qur'an Pagutan40





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Untuk memberikan pengajaran bagi manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata “*education*”, yaitu memelihara dan memberikan latihan (pengajaran, kepemimpinan) tentang moralitas dan kecerdasan. Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik, ilmu mendidik anak.²

Melalui pendidikan, seseorang dapat mewujudkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003: “Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³ Jika tujuan tersebut benar-benar menjadi landasan dan dapat dicapai, maka akan semakin banyak orang yang berpotensi untuk memajukan bangsa Indonesia. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah digariskan, peserta didik perlu memiliki kemampuan dasar untuk menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh pendidik untuk mencapai potensinya. Salah satu keterampilan dasar tersebut adalah kemampuan membaca.

² Shopie Firda Humaira (dkk), Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) di SDN Cibadak 1 Kecamatan Cikupa, *Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol, 2 No, 1 (2022), 110, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>, diakses pada 1 maret 2022 pukul 17.49

³ UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1

Belajar adalah proses menjadikan manusia lebih baik. Pembelajaran di sekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Untuk kesulitan membaca siswa dan masalah lainnya, guru sering tidak memperhatikan. Beberapa pendidik atau guru yang terlibat dalam proses pendidikan setiap hari seringkali tidak begitu memahami siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa akan berkembang dengan baik melalui perhatian guru yang aktif dan sebaliknya. Oleh karena itu, guru perlu selalu memperhatikan perkembangan siswa.⁴

Membaca adalah cara mengekstrak informasi dari teks, baik dalam bentuk gambar dan media tertulis, atau kombinasi simbol grafis, dan diubah menjadi ucapan yang bermakna dalam bentuk pemahaman diam atau lisan. Jadi, membaca bukan hanya membaca tulisan yang berupa kata-kata, tetapi juga membaca gambar atau grafik. Pembaca dapat memperoleh informasi tersirat dari gambar atau grafik melalui pemahaman sesuai dengan gambar yang ditulis. Membaca merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua orang, baik pelajar maupun masyarakat umum. Pembaca harus memiliki kemampuan membaca yang memadai, karena kemampuan membaca yang memadai akan memudahkan pembaca untuk memahami isi bacaan. Jika pembaca dapat memahami apa yang dibacanya, maka keinginan penulis untuk memberikan informasi kepada pembaca melalui membaca dapat dikatakan berhasil.⁵

⁴ Wiyani Windrawati dkk, *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong*, Vol. 2 No. 1 (2020), 11, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikandasar/article/view/405>, diakses pada 4 april 2022 pukul 01.37

⁵ Nazarudin, *Bahasa Indonesia*, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2015), 155.

Kira-kira 85% dari anak-anak dinyatakan dengan kesulitan bahasa. Kesulitan belajar membaca dimula oleh pertumbuhan lembaran syaraf pusat yang menjalani disfungsi minimum. Meski perkara ini tidak sanggup dihilangkan, tidak berarti anak tidak sanggup menanggulangi kesulitan membaca yang dirasakannya. Oleh karena itu, mesti mencari pendekatan serta teknik membaca yang pas yang pantas dengan keperluan anak yang menjalani disfungsi minimum lembaran syaraf pusat yang bersangkutan dengan keterampilan membaca.⁶

Menurut Marcer disleksia adalah sesuatu sindroma kesulitan dalam mendalami komponen-komponen kata serta kalimat, menggabungkan komponen-komponen kata serta kalimat, serta dalam membiasakan sebuah yang berkenaan dengan masa, arah, serta waktu.⁷ Disleksia adalah hambatan dalam proses membaca. Kesulitan dalam memahami kata maupun kalimat. Uraian tentang disleksia ini sebaiknya dimiliki oleh tiap orang, orang tua maupun ataupun seseorang pembimbing, agar tidak terjadi keterlambatan serta keluputan dalam penindakannya. Anak disleksia membutuhkan teknik khusus yang berlainan untuk anak pada umumnya tentang belajar membaca. Sehingga dibutuhkan uraian lebih buat anak disleksia.⁸

Minat melahirkan perhatian serta hal ini menguatkan seorang melaksanakan sesuatu dengan giat untuk masa waktu yang lama. Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi untuk terciptanya masyarakat yang senang

⁶ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 137.

⁷ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan untuk Guru, Konselor, Psikolog, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Refika Adimata, 2014), 54.

⁸ Shopie Firda Humaira (dkk), *Kesulitan Belajar...*, 111.

membaca memperoleh pemahaman serta wawasan baru, yang akan semakin meningkatnya kecerdasan sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan hidup pada masa yang akan datang.⁹

Al-qur'an adalah pedoman untuk kehidupan manusia mengandung ajaran serta petunjuk tentang berbagai hal yang bersangkutan dengan kehidupan manusia di dunia serta di akhirat nanti. Kaidah serta petunjuk itu sangat diperlukan manusia dalam mengarungi kehidupannya. Salah satu pokok kaidah yang terdapat dalam Al-qur'an ialah tentang kewajiban membaca ada dalam surah Al-'alaq/96: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {٤}
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹⁰

Ayat di atas menyebutkan bahwa baca tulis merupakan kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam surah Al-'alaq tersebut diperintahkan membaca yang ditulis berulang-ulang, pengulangan istilah ini mengandung arti yang lebih luas dari membaca yakni belajar mengenai apa saja yang tidak diketahui.

Oleh sebab itu, dengan mempunyai minat dan kebiasaan membaca dan menulis selain otak berkembang juga akan mempunyai perilaku yang baik. Di

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, (Jakarta Timur: PT. Insan Media Pustaka, 2012), 597.

sinilah pentingnya membaca dengan minat yang lebih besar dan kuat. Dengan membaca seorang pula bisa berpikir rasional dan mempunyai wawasan yang lebih luas dan bisa mengendalikan diri. Dalam bahasa lain kebiasaan membaca akan memperkaya diri seorang buat menyiapkannya sebagai manusia yang lebih berkualitas.

Kemampuan siswa dalam membaca merupakan keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca”. Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk dalam diri setiap manusia (anak didik), baik untuk diri sendiri ataupun orang lain dengan tujuan supaya prestasinya terus semakin tinggi pada masa yang akan datang.

Dalam pelaksanaan pengajaran membaca, pengajar tak jarang dihadapkan dengan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca khususnya pada kelas rendah. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain :

1. Kurang membedakan huruf

Ketidak mampuan anak dalam membedakan huruf-huruf abjad (*alphabet*) sering kali dijumpai oleh guru yang sulit membedakan huruf besar/capital dan huruf kecil.

2. Membaca kata demi kata

Jenis kesulitan ini biasanya berhenti membaca setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Hal ini di sebabkan oleh:

- a. Gagal menguasai keterampilan pemecahan kode (*decoding*).
- b. Gagal memahami makna kata.

c. Kurang lancar membaca.

3. Memparafase yang salah

Dalam membaca anak seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Nurul Qur'an Pagutan adalah peneliti melihat bahwa ada 7 siswa kelas IV yang belum bisa membaca. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor yang mempengaruhi keterlambatan membaca siswa kelas IV MI Nurul Qur'an Pagutan?
2. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa kelas IV MI Nurul Qur'an Pagutan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi keterlambatan membacakelas IV di MI Nurul Qur'an Pagutan.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa kelas IV MI Nurul Qur'an Pagutan.

¹¹ Siti Rohani, *Faktor-faktor Rendahnya Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah , 2020), 6, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4553/1/SKRIPSI%20SITI%20ROHANI%20NIM.%201516240265.pdf>, diakses pada 9 Februari 2022 pukul 10.56.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1) Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pengajar/pendidik dan peneliti terhadap faktor keterlambatan membaca siswa di MI Nurul Qur'an Pagutan.

2) Manfaat Praktis

a. Untuk guru

Untuk digunakan sebagai sumber perspektif bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari cara membaca.

b. Untuk siswa

Manfaat dari hasil penelitian akan sangat berharga untuk mengembangkan animasi mereka dalam berkonsentrasi pada materi, mencari tahu bagaimana menjadi berani dan percaya diri tampil di depan kelas.

c. Untuk sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan cenderung digunakan sebagai masukan sebuah karya untuk membangun keunggulan siswa dalam belajar membaca.

d. Untuk peneliti

Dapat digunakan sebagai semacam perspektif dalam melihat faktor keterlambatan membaca siswa.

E. Ruang Lingkup Dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar tidak melebar pada hal-hal yang tidak diinginkan, maka diperlukan pembatasan. Adapun ruang lingkungnya yaitu berdasarkan rumusan masalah yang peneliti rumuskan diatas yaitu Tentang “Analisis Faktor Keterlambatan Membaca Siswa Kelas IV MI Nurul Qur’an Pagutan”.

2. *Setting* Penelitian

Adapun setting penelitian. Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Qur’an Pagutan, berlokasi di kelurahan Pagutan jalan banda seraya gang sakura No 18 Pagutan kec. Mataram, kota Mataram, Nusa Tenggara Barat pada tahun 2021/2022. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena MI Nurul Qur’an Pagutan merupakan Madrasah yang memiliki 7 siswa kelas IV (tinggi) yang masih kesulitan belajar membaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tela'ah pustaka merupakan suatu kumpulan aktivitas untuk mengetahui arah pada tujuan bidang penelitian, sehingga bisa di ketahui peluang celah dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu.

1. Kajian Ilham Nutriatma berjudul “Minat Membaca Siswa Kelas 6 SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta” menunjukkan bahwa membaca adalah jendela dunia. Ungkapan ini secara gamblang menggambarkan manfaat membaca, yaitu membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan pribadi. Membaca dapat meningkatkan kecerdasan seseorang, memperoleh informasi, dan juga memperdalam pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas VI SD Negeri Delegan 2 masih rendah. Dari tingkat akses siswa ke perpustakaan, sangat sedikit yang melakukannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah: faktor internal (perasaan, perhatian, dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode motivasi, mengawasi siswa kelas enam dan meningkatkan minat baca. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca antara lain peran pendidik, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. Pendidik hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran agar siswa dapat lebih baik dan lebih mudah menerima

konsekuensi dari proses pembelajaran. Keberadaan perpustakaan sekolah yang menjadi sumber belajar diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa, dan harus dikelola dengan baik, seperti sistem komputer yang memudahkan siswa menemukan judul yang diinginkan.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Ayu Merlinda Yani dkk. Berdasarkan hasil Observasi yang sudah dilakukan pada SD Negeri 32 Cakranegara pada bulan Februari 2021, terpantau masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca saat belajar di kelas. Melalui persepsi, beberapa siswa telah memiliki pilihan untuk membaca dengan mudah, namun masih ada siswa yang perlu mengeja per huruf dalam suku kata, ada siswa yang dapat memahami suku kata, dan masih ada siswa yang masih belum layak untuk membaca fakta bahwa mereka belum mampu mengingat huruf tanpa perlu arahan pendidik. Siswa tidak dapat membaca karena mereka tidak memiliki pengetahuan tentang kumpulan huruf, belum menguasai huruf dengan baik, dan belum mampu untuk mengeja kata dengan baik. Hal ini mendasari para ahli untuk mendalami sekolah tersebut. Perbedaan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 32 Cakranegara menunjukkan bahwa siswa yang mahir membaca akan mudah mengikuti pengalaman pendidikan. Lagi pula, siswa yang tidak lancar membaca akan sulit untuk mengikuti proses pendidikan. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Bunga Nur Rifa dalam judul eksplorasi “Penyelidikan Faktor Penghambat Membaca Awal Siswa

¹² Siti Rohani, *Faktor-faktor Rendahnya Kemampuan Siswa dalam Membaca dan Menulis*, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah , 2020), 4, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4553/1/SKRIPSI%20SITI%20ROHANI%20NIM.%20151624-0265.pdf>, diakses pada 9 Februari 2022 pukul 10.56.

Kelas 1 SDN Cipondoh 8 Kota Tangerang” dengan hasil serupa yang diperoleh siswa kelas 2 SD Negeri 32 Cakranegara.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kt. Janurtti dkk. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2016 di Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Abang, kesulitan yang dialami siswa pada saat membaca cepat misalnya: sulit membaca dengan lancar, memilih tiap kata yang sedang dibaca, rendahnya taraf kecepatan membaca, minimnya pemahaman yang diperoleh pada membaca dan adanya gangguan fisik yang secara tidak sadar merusak kecepatan membaca. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa bahwa, sebagian siswa berpendapat membaca cepat sulit untuk dipahami dan dilakukan lantaran harus membaca dengan cepat tetapi harus sanggup memahami isi bacaan. Dari hasil wawancara dengan pengajar (guru) bahwa, kesulitan belajar yang dialami siswa umumnya terlihat dengan keluarnya kelainan perilaku murid, misalnya senang menciptakan gaduh pada kelas dan mengusik temannya belajar. Kondisi ini masih sangat jauh dari tujuan pembelajaran membaca yakni murid sanggup membaca dengan efektif sehingga mempunyai taraf pemahaman membaca yang baik.¹⁴

¹³ Sri ayu merlinda yani dkk, *Faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 32 Cakranegara*, Vol. 2 No 2 (2021), 138-139, <https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/article/view/394>_diakses pada 1 Maret 2022 pukul 19.42.

¹⁴ Ni Kt. Janurtti dkk, *Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas VI SD Gugus VI Kecamatan Abang*, Vol. 4 No. 1 (2016), 3, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7442>, diakses pada 4 April 2022 pukul 12.42.

4. Dari ketiga penelitian tersebut maka, peneliti ingin melihat dari sudut pandang yang berbeda yaitu ingin meneliti “Analisis faktor keterlambatan membaca di kelas IV MI Nurul Qur’an Pagutan”.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian membaca

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, namun pula melibatkan kegiatan visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulisan (alphabet) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca meliputi kegiatan sosialisasi istilah, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa kegiatan membaca kata-kata menggunakan kamus.¹⁵

Menurut Tarigan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Tarigan berpendapat bahwa membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Aspek pembacaan sandi merupakan menghubungkan istilah-istilah tulis menggunakan makna bahasa lisan yang meliputi perubahan goresan tulisan sebagai bunyi yang bermakna.

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 2.

Menurut Rahim membaca permulaan merupakan aktivitas membaca yang dimulai semenjak anak memasuki pendidikan formal, dikatakan menjadi permulaan lantaran dalam tahap ini adalah tahap peralihan dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah.¹⁶

Menurut Klein, dkk. mengemukakan bahwa definisi membaca meliputi; (1) Membaca adalah suatu proses, (2) Membaca merupakan strategis, dan (3) Membaca adalah interaktif. Membaca adalah suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca memiliki peranan yang utama pada pembentukan makna.¹⁷

Menurut Broto mengungkapkan pengertian bahwa membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi, melainkan pula menanggapi serta memahami isi bahasa tulisan.

Menurut Jamaris mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang bersifat kompleks karena aktivitas membaca ini melibatkan kemampuan mengingat pada simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis pada rangkaian istilah dan kalimat yang mengandung makna.¹⁸

¹⁶ Tiwi Mardika, Analisis Faktor Kesulitan Membaca, Menulis, dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD, *Dinamika Pendidikan Dasar*. Vol 10 No. 1 (2017), 29, <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/4049>, diakses pada 4 April 2022 pukul 01.39.

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, 3.

¹⁸ Charity Wulandari Hasanah, *Kesulitan Belajar Membaca (Dyslexia) dan Alternatif Penanganannya*, Vol. 8 No. 1 (2021), 23-24, <http://103.98.176.9/index.php/EMPATI/article/view/7580>, diakses pada 4 April 2022 pukul 13.11.

Membaca adalah gerakan yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tempat yang dikunjungi memiliki gambar sebagai teks untuk dibaca dan dipahami. Membaca, kata Crowley dan Mountain, pada dasarnya adalah pekerjaan yang rumit, termasuk banyak hal, memahami komposisi, tetapi juga latihan visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah siklus yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk mendapatkan data yang penulis sampaikan melalui kata-kata atau bahasa tersusun. Keberhasilan siswa mengikuti proses belajar mengajar di kelas tergantung pada penguasaan keterampilan membaca mereka. Siswa dengan kemampuan membaca yang buruk akan mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran di semua bidang studi. Tujuan utama membaca adalah untuk menemukan dan memperoleh fakta-fakta, termasuk isinya, dan untuk memahami makna membaca. Dalam membaca, kita dapat memperoleh informasi dari berbagai media bacaan.¹⁹

Membaca adalah suatu aktivitas yang bersifat kompleks lantaran aktivitas ini melibatkan kemampuan pada mengingat simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis pada rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Oleh karena itu, kemampuan membaca dilandasi oleh kemampuan kognitif. Ketidakmampuan pada operasi kognitif akan mengakibatkan individu yang bersangkutan sulit melakukan aktivitas membaca. Tanpa kemampuan ini, sulit bagi seorang

¹⁹ Sri ayu merlinda yani dkk, *Faktor penghambat...*, 136.

buat merangkai simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf sebagai istilah atau kalimat yang mengandung makna.²⁰

2. Tujuan membaca

Tergantung pada pembaca, kegiatan membaca memiliki tujuan tertentu. Tujuan utama setiap pembaca adalah untuk memahami semua informasi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga dapat memberikan pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Oleh karena itu, memahami apa yang harus dibaca merupakan faktor yang sangat penting dalam membaca.

Pemahaman membaca dapat diamati sebagai proses yang berkelanjutan. Membaca pemahaman menjadi proses percaya bahwa ada upaya untuk memahami apa yang dibaca sebelum membaca buku apa pun. Pemahaman kemudian melalui tahapan yang berbeda sampai pembacaan selesai. Akhirnya, ada berbagai tahap pemahaman ini ketika seluruh bacaan selesai. Dilihat dari tujuan membaca, tujuan membaca masih banyak. Dalam hal ini, tujuan tergantung pada minat dan bacaan yang dihadapi masing-masing individu. Pada dasarnya, tujuan membaca adalah untuk mendapatkan informasi yang ia butuhkan, hanya untuk bersenang-senang. Tujuan membaca yang jelas meningkatkan pemahaman membaca seseorang. Dalam hal ini, terdapat interaksi yang erat antara tujuan membaca dan kemampuan membaca. Oleh karena itu, seorang pembaca dengan tujuan yang jelas akan mudah memahami apa

²⁰ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 133.

yang dia baca karena dia akan fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan membaca tertentu juga memerlukan keterampilan membaca yang unik. Ada beberapa tujuan membaca, yaitu: (1) membaca untuk tujuan pembelajaran (penelitian ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca dan mengapresiasi karya sastra; (4) membaca untuk lulus. waktu luang; (5) Membaca untuk mencari informasi tentang terminologi.

Dalam buku Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual), Muhammad Asdam memaparkan tujuan membaca berdasarkan Puji Santoso, dkk bahwa tujuan membaca pemahaman yaitu:

- 1) Menikmati estetika yang terkandung dalam bacaan.
- 2) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan dalam seseorang menikmati teks bacaan.
- 3) Menggunakan cara eksklusif untuk tahu teks bacaan.
- 4) Menggali simpanan pengetahuan atau schemata seseorang mengenai suatu topik.
- 5) Menghubungkan pengetahuan baru memakai schemata seseorang.
- 6) Mencari informasi untuk penyusunan suatu bacaan atau laporan.
- 7) Memberikan kesempatan dalam seseorang melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam suatu teks bacaan.
- 8) Menjawab pertanyaan dikemukakan dalam teks bacaan.

Penetapan tujuan membaca harus memenuhi dua syarat, yaitu (1) menggunakan persyaratan yang kentara dan sempurna tentang apa yang harus diperhatikan atau dicariketika seseorang sedang membaca, dan (2) memberikan gambaran yang mudah dipahami seseorang tentang apa yang semestinya bisa dilakukan selesainya membaca. apabila tujuan membaca ditetapkan, maka pembaca akan berpikir untuk memperoleh informasi yang akurat. Cara merumuskan tujuan membaca yaitu memperkenalkan isi bacaan yang akan dibaca, kemudian merumuskan cara membaca yang dianggap paling sinkron, menjadi akibatnya pesan mampu dipahami dengan baik.²¹

3. **Manfaat membaca**

Peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi menuntut terciptanya individu-individu yang gemar belajar. Proses pendidikan yang efektif diselesaikan dengan membaca. Individu yang suka membaca akan memperoleh informasi dan pengalaman baru yang juga akan memperluas pengetahuannya sehingga lebih siap untuk menjawab kesulitan hidup di kemudian hari.

Burns, dkk. berpendapat bahwa kapasitas untuk membaca dengan teliti adalah penting dalam masyarakat yang terinformasi. Namun, anak-anak yang tidak memiliki pemahaman yang buruk tentang pentingnya belajar membaca tidak akan dibangun untuk belajar. Mencari tahu bagaimana membaca dengan teliti adalah upaya yang terus-menerus, dan

²¹ Dahlia Patiung, *Membaca sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*, Vol. 5 No. 2 (2016), 355-356, https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/4854, diakses pada 5 April 2022 pukul 01.21.

anak-anak yang melihat nilai (volume) membaca yang tinggi dalam latihan mereka sendiri akan lebih bertekad untuk memperoleh daripada anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari memahami latihan.²²

Buku adalah sumber berbagai kabar/informasi yang bisa membuka wawasan kita mengenai banyak sekali hal misalnya ilmu pengetahuan, ekonomi, sosial, budaya, politik juga aspek-aspek kehidupan lainnya. Maka dari itu sangat dibutuhkan oleh penulis supaya timbul adanya minat pembaca terhadap membaca. Berikut manfaat membaca buku yang bisa kita dapatkan, diantaranya:

1) Dapat menstimulasi mental

Otak adalah salah satu organ tubuh yang memerlukan latihan supaya tetap kuat dan sehat seperti organ tubuh lainnya. Dengan membaca buku bisa menjaga otak supaya bisa tetap aktif sebagai akibatnya bisa melakukan fungsinya secara baik dan benar.

2) Dapat mengurangi stres

Setelah seharian melakukan rutinitas harian yang melelahkan, tidak jarang hal tersebut bisa memicu timbulnya stres. Dengan melakukan aktivitas membaca yang bisa dilakukan selama beberapa menit bisa membantu menekan perkembangan hormon stres seperti hormone kortisol. Dengan membaca bisa menciptakan pikiran lebih kalem sebagai akibatnya hal tersebut bisa membantu menurunkan taraf stres sampai 67%.

²² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, 1.

3) Menambah pemahaman dan informasi

Membaca buku dapat mengisi kepala kita dengan berbagai jenis data baru yang belum kita ketahui sampai saat ini yang mungkin akan membantu sejauh yang kita ketahui mulai sekarang. Semakin banyak informasi yang kita miliki, semakin siap kita untuk menghadapi kesulitan hidup baik sekarang maupun nanti.

4) Dapat menambah kosa kata

Semakin banyak kita melakukan tindakan membaca buku, semakin kita akan mendapatkan klarifikasi tentang hal-hal yang tidak kita ketahui, dan dapat memperluas seberapa banyak jargon yang dapat kita gunakan dalam rutinitas rutin kita. Hal ini tentunya dapat membantu kita untuk memiliki pilihan untuk menjelaskan, membantu memberikan pendapat dengan menggunakan bahasa yang jelas, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara dengan orang lain.

5) Dapat lebih mengembangkan kualitas memori.

Dengan membaca buku, kita dapat meningkatkan kualitas otak kita untuk mengingat, ada berbagai hal yang telah kita baca. Misalnya, karakter, fondasi, keinginan, sejarah, serta komponen atau plot yang berbeda dari setiap alur cerita. Setiap memori dapat membantu membentuk jalur otak dan memperkuatnya.

6) Melatih kemampuan berpikir dan menyelidiki

Manfaat membaca buku dapat mempersiapkan otak untuk memiliki kemampuan untuk berpikir lebih mendasar serta membedah hal-hal yang terkandung dalam apa yang kita baca. Misalnya, kita mendapatkan akses atau metode untuk masuk ke dalam alur cerita dan membantu penyelesaian cerita.

7) Dapat memperluas konsentrasi dan fiksasi

Saat membaca sebuah buku, kita dapat mempersiapkan pikiran untuk lebih fokus pada apa yang kita baca. Ini dapat mempersiapkan kita untuk lebih berkonsentrasi dalam melakukan berbagai jenis latihan atau jadwal sehari-hari.

8) Latih untuk memiliki opsi untuk menulis dengan baik

Dengan berkembangnya kosa kata yang kita miliki dalam hal membaca buku, tentunya dapat membantu kita untuk memiliki pilihan untuk membuat karya tulis sendiri dengan menggunakan bahasa yang cukup bagus atau jauh lebih baik dari yang telah kita pelajari sebelumnya.

9) Dapat menumbuhkan penalaran seseorang

Seseorang yang suka membaca buku telah dianggap memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi daripada orang yang tidak atau dapat melakukannya tanpa membaca. Dengan gerakan membaca buku, kita dapat menyampaikan perjumpaan kepada orang lain tentang berbagai

hal, yang nantinya dapat kita gunakan sebagai bahan pemikiran untuk memiliki pilihan untuk memilih sesuatu.

10) Dapat meningkatkan kerjasama sosial

Tindakan membaca buku ini juga mempengaruhi bagian dari aktivitas publik manusia, di mana ia dapat mengetahui tentang berbagai kualitas, budaya, dan aktivitas publik dari masyarakat umum. Sehingga dengan asumsi suatu kali dia mengunjungi tempat itu, dia sudah mengerti bagaimana cara menghabiskan energi mereka melakukan latihan kreatif atau ilmiah seperti membaca, menghadapi tingkat penurunan mental hingga 32% dari mereka yang tidak membaca.

11) Dapat membantu kami berinteraksi dengan seluruh dunia

Seorang dokter di University of Buffalo menyatakan bahwa ketika seseorang membaca buku, itu dapat membantunya mengenali karakter dalam buku yang dia baca. Dia akan menemukan jenis kolaborasi kehidupan yang substansial yang dapat membangun perasaan menyatu. Secara keseluruhan, membaca dapat meningkatkan persekutuan dengan seluruh dunia.

Dari penjelasan manfaat pemahaman di atas, kita dapat membuat kesimpulan dengan membaca kita dapat membantu memahami apa yang kita baca serta untuk kegiatan umum kita sehari-hari. Misalnya, membantu kita bergaul dengan seluruh dunia, dengan membaca kita

dapat memahami apa yang terjadi di seluruh dunia tanpa berjalan-jalan di luar.²³

4. **Komponen Kegiatan Membaca**

Seperti yang diungkapkan Syafi'ie, pada dasarnya kegiatan membaca terdiri dari dua bagian, yaitu proses dan produk.

Membaca adalah proses yang rumit. Proses ini mencakup berbagai latihan fisik dan mental. Menurut Burns dkk. proses membaca terdiri dari sembilan sudut pandang, yaitu sensori, pepstual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.

Pengalaman adalah sudut pandang yang signifikan dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman banyak akan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan pemahaman kosa kata dan ide-ide yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki wawasan terbatas. Selanjutnya, pendidik atau orang tua harus memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anak mereka, misalnya pengalaman tentang tempat, benda, dan siklus yang digambarkan dalam bahan bacaan sehingga bahan bacaan akan lebih mudah dipahami oleh mereka. Membaca juga merupakan proses berfikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca harus terlebih dahulu memahami kata-kata dan kalimat yang dia hadapi melalui proses asosiasi dan eksplorasi. Kemudian dia menyimpulkan dengan mengasosiasikan item-item tersebut dalam kata-

²³ Dahlia Patiung, *Membaca sebagai...*, 362-364.

kata rasional yang terkandung dalam materi pemahaman. Untuk itu, ia harus memiliki pilihan untuk berpikir secara sistematis, logis, dan kreatif.

Produk membaca adalah korespondensi perenungan dan perasaan antara penulis dan pembaca. Menurut Burns dkk. berpendapat bahwa strategi pengenalan kata, sebagai dari bagian hubungan dalam proses membaca adalah sesuatu yang mendasar, pemahaman membaca sangat bergantung pada semua sudut pandang yang terkait dengan proses membaca. Dengan demikian, agar hasil bacaan dapat dicapai secara maksimal, pembaca harus menguasai latihan-latihan dalam sistem pemahaman dan pendidik berperan penting dalam mengarahkan siswa agar mereka dapat menguasai latihan-latihan dalam proses membaca dengan baik.²⁴

5. **Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca**

Kesulitan belajar membaca sering disebut disleksia (*dyslexia*). Kata disleksia berasal dari bahasa Yunani yang berarti "kesulitan membaca". Ada berbagai nama yang menunjukkan kesulitan belajar membaca yaitu *corrective readers* dan *remedial readers* sedangkan mereka yang memiliki tantangan belajar yang serius disebut aleksia (*alexia*). Istilah disleksia umumnya digunakan dalam dunia kedokteran yang berkaitan dengan adanya dua fungsi neurofisiologis. Bryan dan Bryan seperti dikutip Mercer mendefinisikan disleksia sebagai suatu kondisi kesulitan dalam mempelajari bagian-bagian kata dan kalimat,

²⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, 12-15.

mengkoordinasikan bagian-bagian kata dan kalimat, dan dalam memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu, arah, dan masa. Menurut Lerner, seperti dikutip oleh Mercer mendefinisikan kesulitan belajar membaca atau disleksia sangat bervariasi, namun masing-masing menunjukkan adanya gangguan fungsi otak.

Hornsby mendefinisikan disleksia sebagai kesulitan belajar membaca serta belajar menulis. Definisi Hornsby dapat dipahami dengan alasan bahwa ada kaitan yang erat antara membaca dan menulis. Anak-anak yang mengalami kesulitan membaca pada umumnya juga mengalami kesulitan menulis. Dengan cara ini, kesulitan belajar membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan dari kesulitan bahasa, karena mereka adalah bagian dari kerangka sistem korespondensi yang terkoordinasi.²⁵

Banyak variabel yang mempengaruhi kapasitas membaca, baik awal maupun penelusuran tingkat tinggi (pemahaman apresiasi). Unsur-unsur yang mempengaruhi membaca menurut Lam dan Arnold adalah variabel fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Variabel fisiologis menggabungkan kesejahteraan aktual, perenungan neurologis, dan orientasi. Kelemahan juga merupakan kondisi yang tidak diinginkan bagi anak-anak untuk belajar, terutama

²⁵ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar...*, 54-55.

belajar membaca. Beberapa ahli menyarankan bahwa gangguan neurologis (misalnya, pelepasan otak yang berbeda) dan keremajaan yang sebenarnya adalah salah satu faktor yang dapat membuat anak-anak lalai untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan persepsi membaca mereka. Pendidik harus segera menemukan tanda-tanda yang disebutkan sebelumnya.

Masalah bicara, pendengaran, dan penglihatan dapat memperlambat kemajuan anak dalam belajar membaca. Analisis bunyi misalnya, mungkin menantang bagi anak-anak dengan masalah bicara dan pendengaran. Guru harus tahu tentang kecenderungan anak-anak tertentu, misalnya anak-anak yang sering mengucek mata, dan mengedipkan mata saat membaca. Jika menemukan siswa seperti yang di atas, pendidik harus mendorong orang tua untuk membawa anak mereka ke dokter mata. Pada akhirnya, pendidik harus peka terhadap pengaruh yang dialami oleh seorang anak. Semakin cepat pendidik mengetahuinya, semakin cepat kekhawatiran anak dapat diatasi. Lebih baik bagi anak-anak untuk memeriksakan matanya sebelum mereka mulai membaca (membaca permulaan).

Meskipun mereka tidak memiliki gangguan pada penglihatannya, beberapa anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan mereka untuk mengenali gambar yang dicetak belum berkembang, seperti huruf,

angka dan kata-kata, misalnya, anak-anak belum dapat mengenali huruf B, P, D dan D. Perbedaan pendengaran adalah kemampuan untuk menyesuaikan persamaan dan perbedaan dalam suara bahasa sebagai faktor penting untuk menentukan kesiapan membaca anak.

2) Faktor Intelektual

Istilah pengetahuan (intelektual) digambarkan oleh Heinz sebagai pengembangan pemikiran yang terdiri dari pemahaman utama tentang keadaan tertentu dan mencatatnya dengan cepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster berpendapat bahwa pengetahuan adalah kemampuan global individu untuk bertindak dengan tujuan, berpikir secara rasional, dan bertindak secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, pengetahuan anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor strategi mengajar pendidik, teknik, dan kemampuan pendidik juga mempengaruhi keterampilan membaca permulaan anak.²⁶

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan meliputi (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) ekonomi keluarga siswa.

²⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, 16-17.

a) Latar belakang dan pengalaman anak-anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk karakter, mentalitas, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi anak dan perubahan di mata masyarakat. Kondisi ini dengan demikian dapat membantu anak-anak, dan juga dapat menghalangi anak-anak dalam belajar membaca. Anak-anak yang tinggal di rumah dalam keluarga yang harmonis, sebuah rumah yang penuh dengan cinta yang orang tuanya merangkul anak-anak mereka, dan mengatur mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala dalam membaca.

Rubin mengungkapkan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, dapat membimbing anak-anak mereka untuk mengatur latihan instruktif, untuk memancing anak-anak untuk berpikir, dan mengambil kesempatan untuk mendorong anak-anak untuk mandiri adalah orang tua yang memiliki mentalitas yang dibutuhkan anak-anak sebagai landasan yang baik untuk pembelajaran di sekolah. Selain itu, bagian dari orang dewasa dan lingkungan rumah juga mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk membaca. Anak-anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, pembantu rumah tangga atau orang tua baru mempengaruhi mentalitas dan perilaku anak-anak. Seorang anak yang dibesarkan oleh seorang ibu saja tidak sama dengan seorang anak yang dibesarkan oleh seorang ayah

saja. Meninggalnya seorang kerabat sebagian besar akan menyebabkan tertekan pada anak. Perceraian juga merupakan pengalaman yang mengerikan/traumatis bagi anak-anak. Pendidik harus memahami lingkungan keluarga anak dan peka terhadap perubahan yang terjadi pada anak.

Rumah juga mempengaruhi mentalitas anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang suka membaca, memiliki koleksi buku, suka membaca, dan senang membacakan cerita untuk anak-anak mereka sebagian besar menghasilkan anak-anak yang suka membaca. Orang tua yang memiliki minat luar biasa dalam latihan sekolah tempat anak-anak mereka belajar dapat mendukung perspektif yang menggembirakan terhadap pembelajaran, terutama dalam belajar membaca.

Kualitas dan luasnya keterlibatan anak dengan rumah juga penting untuk belajar membaca. Pengalaman anak sebelumnya memungkinkan anak-anak untuk lebih memahami apa yang mereka baca.²⁷

b) Faktor Sosial Ekonomi

Ada kecenderungan bagi orang tua merasa bahwa anak-anak mereka siap untuk membaca lebih awal dalam membaca permulaan. Bagaimanapun, upaya orang tua tidak boleh berhenti hanya dengan membaca permulaan. Orang tua harus membantu

²⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, 19.

anak mereka melakukan latihan membaca terus-menerus. Anak membutuhkan lebih banyak perhatian dari pada uang. Oleh karena itu, orang tua harus mencurahkan energi mereka untuk mengobrol dengan anak mereka sehingga anak menyukai membaca dan membaca buku cerita. Lagi pula, anak-anak dari keluarga kelas bawah yang mencoba menunjukkan kegiatan-kegiatan ini akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk menjadi pembaca yang hebat.

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan merupakan faktor yang membentuk keadaan siswa saat ini. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa status keuangan siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status keuangan siswa, semakin tinggi pula kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapatkan contoh bahasa asli dari orang dewasa dan orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka untuk berbicara akan mendukung peningkatan wawasan bahasa anak. Setara berlaku untuk kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak pemahaman tentang membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bacaan yang beragam, akan memiliki kemampuan yang tinggi untuk membaca.²⁸

²⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, 19.

4) Faktor Psikologis

Komponen lain yang mempengaruhi kemajuan membaca anak-anak adalah variabel mental. Elemen-elemen ini mencakup (1) inspirasi (motivasi), (2) minat, dan (3) perkembangan sosial, perasaan (emosi), dan perubahan (penyesuaian diri).

a) Motivasi

Inspirasi adalah pertimbangan penting untuk mengetahui cara membaca. Eanes menyarankan bahwa inspirasi itu sederhana, namun sulit untuk dicapai. pendidik harus menunjukkan kepada siswa praktik pengajaran yang sesuai dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak-anak memahami bahwa belajar adalah suatu kebutuhan.

Demonstrasi membaca dengan teliti adalah permulaan mental. Dokter instruktif, misalnya, Bloom dan Piaget memahami bahwa mencari tahu, menerjemahkan, dan menyerap adalah berbagai aspek mental (kognitif) yang berjenjang. Meskipun demikian, sejumlah besar perspektif mental (kognitif) ini datang dari sudut pandang yang layak seperti minat, rasa percaya diri, mengendalikan perasaan negatif, serta mengulur-ulur dan keinginan untuk menghadapi tantangan.

Crawley dan Mountain mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk belajar atau

melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Menurut Frymier, ada 5 kualitas siswa yang memiliki motivasi yang dapat dilihat oleh para pendidik secara spesifik sebagai berikut:

- 1) Persepsi waktu: praktis dan produktif; mereka tahu tentang masa kini, masa lalu dan masa depan.
- 2) Keterbukaan pada pengalaman: siswa terinspirasi untuk mencari dan terbuka untuk pengalaman baru.
- 3) Konsepsinya tentang diri sendiri: siswa memiliki konsepsi diri yang lebih jelas dari pada siswa yang tidak termotivasi dan merasa seolah-olah mereka adalah individu yang penting dan berharga.
- 4) Nilai: siswa umumnya akan memberikan penilaian pada hal-hal konseptual dan hipotetis.
- 5) Toleransi dan ambiguitas: siswa lebih tertarik pada hal-hal yang kurang pasti yang belum diketahui, namun penting bagi mereka.²⁹

b) Minat

Minat adalah dorongan kuat yang digabungkan dengan upaya seseorang untuk membaca. Orang-orang yang memiliki tekad yang serius untuk membaca akan muncul keinginan

²⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, 19-21.

mereka untuk mendapatkan materi pemahaman dan kemudian atas kesadaran mereka sendiri.

Frymeir membedakan tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pengalaman sebelumnya; Siswa tidak akan menumbuhkan minat pada sesuatu dengan asumsi mereka tidak pernah mengalaminya.
- 2) Konsepsinya pada dirinya sendiri; Siswa akan mengabaikan informasi yang mereka rasa membahayakan mereka, kemudian siswa akan mengakui apakah informasi tersebut berharga dan bekerja pada diri mereka sendiri.
- 3) Nilai; Minat siswa muncul jika suatu mata pelajaran diperkenalkan oleh orang yang berwibawa.
- 4) Mata pelajaran yang bermakna; informasi yang tersedia secara efektif akan membuat mereka penasaran.
- 5) Tingkat komitmen tekanan; dengan asumsi siswa merasa mereka memiliki beberapa tingkat keputusan dan kurang khawatir, minat membaca mereka mungkin lebih tinggi.
- 6) Kerumitan topik; siswa yang lebih terampil; secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih terinspirasi oleh hal-hal yang membingungkan/kompleks.

Dari penilaian di atas dapat dikatakan bahwa seorang pendidik harus berusaha untuk menginspirasi anak didiknya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk membaca akan memiliki minat yang tinggi dalam membaca.³⁰

c) Kematangan sosio dan Emosi serta Penyesuaian diri

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, khususnya (1) kemandirian emosi, (2) kepercayaan diri, dan (3) kemampuan untuk mengambil bagian dalam pertemuan.

Seorang siswa harus memiliki tingkat emosi dari kontrol tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan memberi kompensasi berlebihan ketika mereka tidak bisa mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau pemarah akan kesulitan membaca dengan teliti. Kemudian lagi, anak-anak yang lebih mudah memahami perasaan mereka akan lebih mudah berkonsentrasi pada teks yang mereka baca. Menekankan pada bahan bacaan memungkinkan peningkatan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan untuk dikembangkan.

Keberanian dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang membutuhkan kepercayaan diri di kelas tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka meskipun tugas-tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung pada orang lain sehingga mereka

³⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, 28-29.

tidak dapat mengambil bagian dalam latihan mandiri dan secara konsisten meminta perhatian pendidik.

Glazer dan Searfoss berpendapat bahwa siswa perlu melihat nilai dari sudut positif dalam diri mereka. Selanjutnya siswa menjadi yakin, penuh percaya diri, dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu, siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah biasanya ragu-ragu untuk melakukan kesalahan, mereka tidak akan berusaha untuk lebih dari satu kali menyelesaikan tugas mereka sampai akhir.

Untuk menindaklanjuti dengan tugas apapun, siswa harus berusaha untuk mencobanya terlepas dari apakah mereka gagal atau mengalami perubahan. Kemajuan ini penting untuk pengalaman pendidikan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri dan kepercayaan diri akan terus berusaha dan berusaha apabila mengalami kegagalan. Siswa yang merasa bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri akan memahami bahwa kegagalan adalah proses belajar. Misalnya, siswa yang fasih dalam membaca menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri, memiliki semangat dan minat dalam membaca, dan akan selalu berusaha untuk mendominasi kemampuan membaca dan menulis.

Terkait pendapat Glazer dan Searfoss, Harris dan Sipay mengungkapkan bahwa siswa yang kurang siap membaca

merasa tidak memiliki kemampuan yang memuaskan, dalam memahami ilustrasi, namun juga dalam mata pelajaran lain. Mulai dari sini, salah satu upaya membaca adalah untuk membantu siswa mengubah perasaan mereka tentang belajar membaca dan membangun kepercayaan diri mereka.

Program yang bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut menurut Harris dan Sipay (1980) mempunyai empat aspek utama, yakni sebagai berikut.

- 1) Pembaca yang lemah (*poor reader*) harus dibantu agar dia merasakan bahwa dia disukai, dihargai, dan dipahami.
- 2) Pengalamannya tentang keberhasilan mengerjakan tugas harus dirasakannya sebagai suatu kemampuan.
- 3) Anak-anak yang berusaha dengan semangat harus diberi dorongan untuk mencapainya dengan menggunakan bahan bacaan yang menarik.
- 4) Siswa bisa dilibatkan dalam menganalisis masalah yang mereka temui dalam membaca, kemudian merencanakan kegiatan-kegiatan membaca, dan menilai kemajuan membaca mereka.³¹

³¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca...*, 29-30.

6. Langkah-langkah yang dilakukan Guru dalam Mengatasi Keterlambatan Membaca Siswa

Lerner dkk. Mengelompokkan cara untuk penanggulangan kesulitan membaca menjadi dua kelompok, yaitu strategi yang berencana untuk lebih mengembangkan pengenalan dan kemampuan membaca lancar, dan strategi yang diharapkan untuk lebih mengembangkan kemampuan persepsi membaca.

a. Strategi peningkatan pengenalan kata dan membaca lancar

Strategi untuk lebih mengembangkan pengenalan kata dan membaca lancar dapat dilakukan dengan strategi yang berbeda, seperti strategi *phonic method* (teknik untuk mengartikulasikan petunjuk huruf/ejaan), *basal readers* (meneliti awal atau dasar), *dislar program*, dan *repeated reading* (mengulang bacaan).

1) Metode Phonic

Teknik phonic adalah strategi untuk mengucapkan huruf. Dalam pengaturannya itu sangat mungkin dikenal sebagai teknik ejaan. Strategi ini merupakan teknik biasa yang telah diterapkan sejak lama, mulai dari saat mempelajari cara membaca dilakukan.

2) Basal Readers (Pembaca Dasar)

Pembacaan dasar atau pembacaan awal adalah rangkaian latihan membaca yang dilakukan oleh anak-anak setelah mereka memahami dan memahami berbagai jenis huruf dan rangkaian variasi dalam menggabungkan huruf menjadi kata-kata yang

berbeda. Alasan untuk membaca awal adalah untuk menumbuhkan kemampuan membaca yang lancar dengan penekanan pada peningkatan kosa kata, pengenalan kata, dan pemahaman kata dan konteksnya.

3) Program membaca dengan strategi distar

Program membaca dengan teknik distar adalah satu lagi jenis program pemahaman yang mendasari atau membaca dasar. Program membaca ini menggunakan dua buku, yaitu Buku I dan II. Dalam pelaksanaannya, itu berpusat di sekitar pelatihan dan pengulangan. Materi yang terkandung dalam buku ini menggabungkan bahasa, matematika, dan membaca.³²

b. Program membaca khusus kelas remedial

Program membaca untuk kelas remedial diharapkan bagi siswa yang mengalami masalah membaca yang cukup berat sehingga mereka membutuhkan program yang luar biasa agar kesulitan membaca dapat diatasi dengan benar. Kelas khusus atau remedial harus dimungkinkan dengan cara yang berbeda, termasuk *Fernald Technique, Gillingham and Stillman Method, Hegge, Kirk and Kirk Method*.

1) Teknik Fernald

Strategi fernald merupakan salah satu teknik pertunjukan multisensory yang sering dikenal dengan teknik VAKT (*visual,*

³² Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 145-149.

auditory, kinesthetic, dan tachtile). Strategi ini menggunakan bahan bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diungkapkan oleh anak, dan setiap kata ditampilkan secara lengkap. Teknik ini memiliki empat tahapan pengalaman pendidikan dimulai dari melihat susunan kata yang dibuat sedemikian rupa sesuai dengan imajinasi pendidik atau orang tua, pada tahap pokok dihubungkan dengan sudut pandang visual. Kemudian pada tahap kedua dan ketiga anak mengikuti karya materi dengan jari-jarinya, dengan memperhatikan komposisi yang dibuat terpampang. Sementara itu, pada tahap terakhir anak memodifikasi (sensasi) dan kemudian mengungkapkan dengan lantang apa pun yang dia pikirkan tentang dirinya. Strategi fernald adalah teknik untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca lebih lanjut dengan menggunakan media dasar dan relevan.

2) Strategi Gilingham-Stillman

Strategi Gilingham-Stillman adalah teknik terorganisir dan terletak pada hubungan antara bunyi dan kata-kata. Siswa akan diberikan cerita secara lisan, kemudian diberikan gambar yang sesuai dengan cerita tersebut.

3) Hegge Kirk. Strategi

Strategi ini diciptakan oleh Hegge, Kirk dan Kirk. Teknik ini difokuskan untuk melihat kemampuan mendengar siswa dengan menggabungkan petunjuk huruf, menyusun paduan suara

dan huruf menjadi kata-kata dan kemudian mereferensikan kata tersebut. Tahap selanjutnya adalah menunjukkan kata tersebut kepada siswa dan meminta siswa memperhatikan huruf-huruf dalam kata tersebut. Kemudian, siswa diminta untuk menuliskan kata-kata tersebut.³³

c. Peningkatan Kemampuan pemahaman isi bacaan

Strategi yang dapat mengembangkan lebih lanjut kemampuan persepsi membaca menggabungkan fantasi membaca atau buku cerita, strategi kognitif, strategi pengalaman bahasa dan penggunaan teknik/strategi KWL (*Know, What, Learn*).

1) Penggunaan Dongeng/Cerita

Buku fantasi adalah buku yang berisi berbagai cerita yang telah diceritakan lebih dari satu kali, seperti legenda, kisah putri dan penguasa, kisah penyihir dan lain-lain. Buku ini dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan kemampuan persepsi membaca, khususnya bagi siswa yang duduk di bangku sekolah dasar.

2) Strategi Pengalaman Bahasa

Teknik pengalaman berbahasa merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini diperoleh melalui

³³ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar...*, 149-151.

pengalaman berbahasa, seperti kemampuan berbicara, mendengar, dan menulis.

3) Strategi Kognitif

McGuiness mengungkapkan bahwa dalam mempelajari kegiatan kognitif. Tindakan ini harus terlihat dalam latihan membaca pemahaman, menjadi latihan khusus yang dilakukan pada saat membaca.

4) Strategi KWL

- KWL merupakan perluasan dalam membaca kemampuan pemahaman melalui pemahaman buku pelajaran. Cara yang ditempuh dalam menerapkan strategi ini adalah sebagai berikut.
- K: Yang saya tahu, (*what I know*) siswa merenungkan informasi yang telah ditemukan sebanding dengan buku-buku pelajaran yang telah mereka baca.
- W: Yang perlu saya ketahui, (*what I want to find out*) siswa berpikir dan mencatat hal-hal yang perlu mereka ketahui dari buku pelajaran yang mereka baca.
- L: Yang saya sadari, (*what I learn*) siswa membaca dengan tenang buku pelajaran yang mereka baca dan mencatat hal-hal yang dapat dipelajari melalui bacaan kursus yang mereka baca.³⁴

³⁴ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar...*, 151-152.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah teknik yang memaknai atau menggambarkan suatu realitas, informasi, dan objek penelitian secara sistematis dan sesuai keadaan alamiah. Mengenai hal-hal yang diperiksa, hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada hasil, dan hasil pemeriksaan tidak membatasi dan dapat berubah sesuai dengan keadaan yang dialami di lapangan penelitian dan diuraikan dan ditulis sebagai kata-kata atau grafik berdasarkan kenyataan di lapangan.

Peneliti berperan sebagai *human instrument* (peneliti melakukan penelitiannya sendiri). Pengambilan sample dan sumber informasi dilakukan dengan *purposive sampling* (pemeriksaan tergantung pada pemikiran yang berfokus tujuan tertentu dan peneliti telah memutuskan dasar untuk mengambil sampelnya), dengan mempertimbangkan kebutuhan dan sesuai dengan subjek penelitian.³⁵

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti tidak hanya bertugas sebagai perencana, pengumpulan data akan tetapi peneliti harus terlibat langsung dalam tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian.

³⁵ Asep Supena dan Robiatul Munajah, *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar*, Vol. 5 No. 1 (2021), 12, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>, di akses pada 10 April 2022 pukul 22.30.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak dibutuhkan. Peneliti adalah instrument kunci dalam penelitian karena tanpa kehadiran peneliti, maka data yang diperoleh tidak dapat dijamin keakuratannya. Sehingga untuk memperoleh data yang valid peneliti terjun langsung serta berbaur di dalam komunitas subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan.³⁶ Kehadiran seseorang peneliti dalam penelitian ini memiliki peran sangat penting dalam meneliti apa yang akan diteliti, terkait mengenai faktor keterlambatan membaca.

Selain itu, peneliti juga harus mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan, mengadakan penelitian untuk mencari data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Nurul Qur'an Pagutan. Dimana dalam memilih lokasi pertimbangan yang melatarbelakangi adalah karena sumber masalah dimulai oleh subjek yang ada di lokasi ini dan peneliti sebelumnya pernah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Nurul Qur'an Pagutan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek mengenai perolehan data yang telah didapat. Data-data yang kemudian dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber diantaranya:

1. Sumber Data Primer

³⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 61.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti, dalam mengumpulkan data primer, peneliti harus kontak atau komunikasi langsung dengan subjek ataupun informan yang akan diwawancarai dan diobservasi oleh peneliti yang dilakukan langsung di tempat penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap untuk mendukung data primer.³⁷

Adapun data-data tersebut dapat diperoleh melalui tenaga Tata Usaha (TU) MI Nurul Qur'an Pagutan yang meliputi profil Sekolah, visi, misi, struktur organisasi, dan sarana prasarana MI Nurul Qur'an Pagutan.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu ada 7 siswa kelas IV dan Objeknya faktor keterlambatan membaca siswa di kelas IV MI Nurul Qur'an Pagutan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi (observation) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁸

³⁷ Asep Supena dan Robiatul Munajah, *Analisis Kesulitan...*, 12.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 24.

Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti tentang faktor-faktor keterlamabatan membaca kelas IV di MI Nurul Qur'an Pagutan.

2. Wawancara

Metode wawancara juga disebut dengan metode interviu. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.³⁹

Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, dalam hal ini peneliti akan membawa pedoman wawancara yang berisi pokok/garis besar hal-hal yang akan diajukan sebagai pertanyaan yang bebas akan tetapi tidak menyimpang dari permasalahan yang menjadi tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi ini adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴¹

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 28.

⁴⁰ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 329.

⁴¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2015), 234.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data sejarah singkat sekolah/madrasah, letak geografis sekolah, jumlah siswa, dan untuk mendapatkan data mengenai faktor keterlambatan membaca siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu analisis dalam penelitian dilakukan secara interaktif.

1. Reduksi Data (Reduction)

Peneliti menulis ulang atau merangkum hasil data yang didapatkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data (display data). Data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif (dengan teks).

3. Penarikan Kesimpulan (Verification)

Langkah terakhir pada analisis data adalah membuat kesimpulan. Peneliti akan menarik atau membuat kesimpulan dengan memberikan penjelasan dari kegiatan pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴²

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 337

H. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda, misalnya peneliti sudah melakukan wawancara lalu dicek lagi dengan observasi secara langsung, kemudian melakukan dokumentasi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data yang sudah didapatkan oleh peneliti dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.⁴³

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah dengan adanya bukti pendukung untuk memperkuat dan membuktikan data yang sudah ditemukan di lapangan peneliti.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 269.

⁴⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (CV. Nata Karya: 2019), 97.